

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu perbuatan pembimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik kearah suatu tujuan tertentu.¹ Pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Dalam mencapai tujuan pendidikan tidak lepas dengan adanya belajar.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 20 poin (a) tentang kewajiban Guru dinyatakan bahwa “Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.”

Pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu juga ditekankan bahwa seorang pendidik harus kreatif dan terampil dalam melaksanakan proses pendidikan yang dapat membuat peserta didik interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah penyelenggaraan sistem pendidikan yang pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara massal dan klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya peserta didik sehingga tidak dapat mengakomodasi kebutuhan

¹ Engkoswara dan Aan Komariyah, *Administrasi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 5.

² Sarbini dan Neneg Lina, *Perencanaan Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm., 20.

peserta didik serta individual di luar kelompok.³ Selama ini dalam proses kegiatan pembelajaran terkesan masih banyak yang mengikuti metode lama misal metode ceramah yaitu posisi guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek, peserta didik hanya menerima atau mentransfer keilmuan belaka, peserta didik dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa kemudian dimasuki dengan informasi supaya mereka tahu, padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak peserta didik. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja peserta didik sendiri selama ini, metodologi pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama seperti ceramah, menghafal, dan demonstrasi yang nampak kering, cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat peserta didik tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar.⁴ sehingga kebanyakan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar cenderung lesu dan tidak semangat.

Adapun untuk mengatasi kejenuhan-kejenuhan itu seorang pendidik perlu memotivasi anak didik untuk membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak didik, sehingga peserta didik akan semangat dalam belajar dan akan merasa senang tujuan dalam pembelajaran akan tercapai dan pendidik akan merasa puas dengan yang hasil mereka terapkan, menjadi guru kreatif dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif, hal ini sangat penting sekali terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.⁵ Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dari yang semula pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik.⁶ Sehingga siswa dilatih untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

³ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Ar-Ruz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 15.

⁴ Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm. 3.

⁵ E. Mulyasa, Menjadi Guru Professional, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005, hlm. 95.

⁶ Aris Shoimin, Op. Cit, hlm. 16.

Menurut Cronbach yang dikutip oleh Sumardi Suryabrata dalam bukunya psikologi pendidikan, belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dengan mengalami itu pelajar mempergunakan panca indranya.⁷ Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar juga memainkan peranan penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang terlebih dahulu maju karena belajar.

Dalam metode pembelajaran yang inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar.⁸ Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk membuat siswa belajar dengan melibatkan beberapa unsur, baik intrinsik maupun ekstrinsik, yang melekat dalam diri siswa dan guru.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran inovatif, misalnya metode pembelajaran student facilitator and explaining. metode pembelajaran student facilitator and explaining adalah suatu metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada peserta didik lainnya. Dengan pembelajaran metode student facilitator and explaining siswa relatif bebas bersikap dan berfikir, siswa relatif bebas memilih perilaku yang dapat diterima oleh teman-temannya, siswa bebas menguji kemampuan pola berfikirnya dengan pola berfikir teman-temannya. Dengan pola bebas berfikir yang dimiliki itu maka diharapkan anak-anak dapat lebih aktif dalam berinteraksi, sehingga dapat mempermudah mereka dalam belajar dengan memahami materi yang sedang diajarkan oleh gurunya.

⁷ Sumardi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 231.

⁸ Ibid., hlm.18.

Dengan diterapkannya metode student facilitator and explaining diharapkan akan berpengaruh besar kepada pemahaman materi qur'an hadits peserta didik. Pemahaman materi disini dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam mengerti atau memahami sesuatu serta dapat memeberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan kata-katanya sendiri.

Pemahaman atau comprehension, tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subyek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Kalau sudah demikian belajar akan bersifat mendasar. Untuk lebih jelasnya dalam mengartikan pemahaman dengan detail telah dijelaskan dalam firman Allah surah Ali imran ayat 7 :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخْرُ
 مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ
 وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۗ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَّنَّا
 بِهِ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٧﴾

Artinya : Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, Itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, Maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.⁹

Tafsir dari ayat diatas adalah Allah SWT memberitakan bahwa didalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat muhkam yang semuanya merupakan ummul

⁹ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (special for women)*, PT.Sygma Exa Grafika, 2011, hlm.50.

kitab yakni terang dan jelas pengertiannya, tiada seorang pun yang mempunyai pemahaman yang keliru tentangnya.¹⁰

Dari hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai metode pembelajaran, penulis mengambil judul “**Pengaruh Penerapan Metode Student Facilitator And Explaining Terhadap Pemahaman Materi Qur’an Hadits di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode student facilitator and explaining pada mata pelajaran Qur’an Hadits di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah pemahaman materi peserta didik pada mata pelajaran Qur’an Hadits di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
3. Berapa besar pengaruh metode student facilitator and explaining secara simultan terhadap pemahaman materi pada mata pelajaran Qur’an Hadits di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan metode student facilitator and explaining pada mata pelajaran Qur’an Hadits di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman materi peserta didik pada mata pelajaran Qur’an Hadits di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

¹⁰ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur’an Karim*, PT.Hida Karya Agung, Jakarta, 2004, hlm.20.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode student facilitator and explaining terhadap pemahaman materi siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini. Sekurang – kurangnya di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap hal – hal sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pembuktian jika penggunaan metode student facilitator and explaining terlaksana dengan baik maka akan mampu meningkatkan pemahaman materi qur'an hadits peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan membawa manfaat praktis bagi pengguna pendidikan, yaitu:

- a. Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai metode student facilitator and explaining terhadap pemahaman materi siswa dalam mata pelajaran Quran Hadits di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

- b. Bagi guru Qur'an Hadits

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pendidik dan dapat menjadi alternatif variasi mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah peserta didik pada mata pelajaran qur'an hadits dengan menggunakan metode student facilitator and explaining terhadap pemahaman materi siswa dalam mata pelajaran Quran Hadits di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

- c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan pemahaman materi pada mata

pelajaran qur'an hadits dengan menggunakan metode student facilitator and explaining terhadap pemahaman materi siswa dalam mata pelajaran Quran Hadits di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

